

**Motif Atlet Perempuan Menggunakan Hijab:
Studi Fenomenologi pada Komunitas Olahraga Tengkorak di
Kota Karawang**

Annisa Adya Kencana¹, Oky Oxygentri², Luluatu Nayiroh³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Singaperbangsa Karawang

annisaadyak@gmail.com¹

ABSTRACT

There is a phenomenon that occurs in society, namely the use of identical hijabs used by Muslim Women and there are Muslim women, although not so many of them are athletes. This research is motivated by the phenomenon where an athlete using the hijab is still considered to be difficult to get acceptance from his surroundings. In fact, there are still those who think that if an athlete uses the hijab, it is still considered a layman and it will even make it difficult for them to get achievements. The purpose of this study was to determine the motives and communication experiences obtained by athletes wearing hijab at the Tengkorak Sport Community in Karawang City. This study uses a qualitative method with a Alferd Schutz Phenomenology. The results of the study were various motives obtained, namely because of religious law, the influence of the environment & support, as self-protection, and feeling calm. Positive experience such as support & appreciation, encouragement in oneself, accountability, self-confidence, and example. Negative experiences such as prejudice and intimidation.

Keyword : hijab, athlete, alferd schutz phenomenology.

ABSTRAK

Terdapat fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu penggunaan hijab yang identik digunakan oleh perempuan Muslimah dan terdapat perempuan muslimah walaupun masih belum begitu banyak mereka tersebut merupakan seorang atlet. Penelitian ini di latarbelakangi dengan fenomena di mana seorang atlet menggunakan hijab masih dianggap akan sulit untuk mendapatkan penerimaan dari sekitarnya. Bahkan, masih ada yang menganggap mereka bahwa jika seorang atlet menggunakan hijab itu masih dianggap awam bahkan akan menyulitkan mereka untuk mendapatkan prestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dan pengalaman komunikasi yang diperoleh oleh Atlet Berhijab pada Komunitas Olahraga Tengkorak di Karawang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alferd Schutz. Hasil penelitian yaitu berbagai macam motif yang didapat yaitu karena syari'at agama, adanya pengaruh lingkungan & dukungan, sebagai pelindung diri, dan merasa tenang. Pengalaman positif seperti adanya dukungan & apresiasi, dorongan dalam diri, pertanggungjawaban, kepercayaan diri, dan keteladanan. Pengalaman negatif seperti adanya prasangka buruk dan intimidasi.

Kata kunci : hijab, atlet, motif, fenomenologi alferd schutz.

PENDAHULUAN

Perempuan di era masa kini sudah banyak yang berpenampilan sangat *stylish* dan menarik. Sehingga, mereka bisa mengekspresikan jati dirinya dengan menunjukkan berbagai macam penampilan terutama dalam hal berbusana. Berbusana merupakan hal yang tidak akan pernah lepas dari setiap perhatian. Karena, setiap kita berbusana akan menjadi suatu penilaian sendiri bagi orang lain yang melihatnya. Namun, ada sebagian dari mereka yang justru menganggap bahwa berpenampilan

menarik saat ini tidak hanya tentang sebatas pakaian baju, celana saja namun merambah pada penggunaan hijab. Karena, terdapat fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu penggunaan hijab yang identik digunakan oleh perempuan Muslimah. Menurut Burhani (2002) mendefinisikan bahwa apa itu yang disebut dengan hijab diartikan bahwa pengertian hijab adalah suatu tirai atau tabir. Namun, pengertian hijab dalam bahasa Islam adalah kata dalam bahasa Arab yang dimaksudkan sebagai penghalang (Zaenuddin, 2022).

Bila kita lihat historisnya bahwa hijab merupakan sesuatu yang dianggap kuno. Terdapat juga stigma negatif di masyarakat bahwa hijab diasosiasikan atau diidentikan dengan seseorang yang selalu mengikuti pengajian dan pakaian yang ketinggalan zaman dan jauh dari kata modis. Disampaikan oleh Senior *Brand Manager Clear*, Essy Prita Cinta, bahwa pengguna hijab semakin meningkat pesat pada enam tahun terakhir. Jumlah *hijabers* di Indonesia di tahun 2012 sekitar 47 persen, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 72 persen (Sultan, 2019).

Hijab saat ini tidak hanya digunakan perempuan Muslimah untuk pakaian sehari-harinya saja. Namun, terdapat perempuan muslimah walaupun masih belum begitu banyak mereka tersebut merupakan seorang atlet. Atlet merupakan sebuah profesi yang unik dan dimiliki oleh seseorang. Menurut KBBI, Atlet merupakan olahragawan yang khususnya mengikuti perlombaan atau pertandingan seperti ketangkasan, kekuatan serta kecepatan (Anastasya, 2022). Terdapat fenomena disekitar, di mana seorang atlet menggunakan hijab masih dianggap akan sulit untuk mendapatkan penerimaan dari sekitarnya. Bahkan, penulis mendengar adanya fenomena yang berasal dari pengalaman rekan atlet, masih ada yang menganggap mereka bahwa jika seorang atlet menggunakan hijab itu masih dianggap awam bahkan akan menyulitkan mereka untuk mendapatkan prestasi. Tak hanya itu, seorang atlet berhijab akan kesulitan untuk berlatih maupun bertanding karena ruang gerak mereka akan terbatas. Seperti yang dialami oleh salah satu anggota Komunitas Olahraga Tengkorak di Karawang. Ia mengalami kesulitan pada awal mula menggunakan hijab, sedangkan dirinya merupakan seorang atlet yang harus bergerak banyak namun sedikit terbatas ruang gerak karena menggunakan hijab.

Komunitas Olahraga Tengkorak merupakan sebuah komunitas bagi siapapun yang hobi berolahraga untuk melatih fisik dan ingin mendaftarkan diri sebagai abdi negara, serta anggotanya dari berbagai macam usia. Di mana komunitas ini cukup banyak anggota perempuannya yang berhijab. Dari data yang didapat Komunitas Olahraga Tengkorak memiliki anggota kurang lebih berjumlah 75 orang dari laki-laki dan perempuan. Untuk anggota perempuan ada yang sudah menjadi atlet dan ada yang belum menjadi atlet atau belum mengikuti ajang pertandingan. Sebagian besar perempuan bermayoritaskan muslim dan menggunakan hijab. Menurut data yang didapatkan terdapat anggota berhijab lebih dari 15 orang, yang tidak berhijab 5 orang dan lebih dari 5 orang diantaranya merupakan atlet serta sebelumnya pernah mengikuti dalam ajang pertandingan olahraga.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana mereka sebagai atlet berhijab bisa mempertahankan hijabnya dan bagaimana motif mereka untuk menggunakan hijab sebagai seorang atlet, lalu bagaimana pengalaman komunikasi

yang mereka dapati Ketika memutuskan untuk menggunakan hijab. Serta, tetap bisa menghidupkan *passion* mereka sebagai seorang atlet. Di sisi lain, juga tentu sangat berpengaruh dalam memberikan inspirasi terhadap perempuan muslim lainnya agar terus berkembang, mampu mengeksplorasi lebih jauh dan percaya diri disaat yang bersamaan dengan tetap mematuhi syari'at-syari'at agama sebagai perempuan muslim yaitu dengan berhijab.

Dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi yang berusaha mencari pemahaman bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Karena, pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya (Yusanto, 2020). Mengikuti pemikiran Schutz, perempuan berhijab sebagai atlet tersebut pasti memiliki salah satu dari dua motif dari pemikiran Schutz yang berorientasi pada masa depan (*in order to motive*) dan motif berorientasi pada masa lalu (*because motive*). Tentu saja kedua motif tersebut akan menjadi penilaian tersendiri bagi para objek dalam statusnya sebagai atlet yang berhijab (Suwarno, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif merupakan suatu proses untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan melalui kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Dalam pengambilan informan, penulis menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penulis menentukan kriteria penelitian dengan memilih subjek mana saja yang akan menjadi informan. Kemudian, dalam penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah siapa pemberi informasi atau sumber informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang akan memberikan sumber informasi dalam riset penelitian. Dalam penelitian ini subjek nya adalah atlet berhijab pada Komunitas Olahraga Tengkorak di Kota Karawang. Sedangkan objek adalah sasaran isu yang akan dibahas atau diteliti oleh penulis yang akan diselidiki melalui riset sosial. Objek penelitian ini adalah makna hijab bagi atlet perempuan.

Penulis memilih. Data primer dari hasil wawancara yang diperoleh langsung dari informan yang memberikan informasinya pengalamannya secara relevan. Lalu, data sekunder berupa data pendukung dari dokumen, jurnal, buku, atau bahkan dari berbagai media tambahan informasi lainnya. Teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dokumentasi, observasi, dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran dalam menggunakan hijab sebagai seorang atlet merupakan salah satu hal keinginannya menjadi seorang perempuan yang menaati syari'at agama dalam kehidupan mereka yang tentu saja tidak akan lepas dari motif yang mereka miliki

untuk menggunakan hijab baik dalam kehidupan sehari-harinya maupun sebagai seorang atlet. Motif merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri manusia yang timbul karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh kebutuhan manusia tersebut.

Pengalaman secara sadar berkelanjutan membentuk kesadaran individu terhadap sebuah fenomena. Kesadaran dalam konsep Husserl tidak bisa dilepaskan dari intensionalitas, karena intensionalitas merupakan karakteristik utama dari sebuah kesadaran. Keadaan tersebut yang terjadi pada atlet berhijab, di mana pengetahuan tentang bagaimana pengalaman atlet yang menggunakan hijab yang diperoleh dari pengalaman komunikasinya dengan lingkungan sekitar.

Dalam bab ini hasil penelitian tentang permasalahan yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya. Hasil penelitian ini di dapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* di mana teknik ini penulis dapat memilih informan sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian di dokumentasikan dan di ketik ulang oleh penulis, lalu di arsipkan dalam lampiran. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berfokus pada motif dan pengalaman komunikasi pada atlet perempuan berhijab pada Komunitas Olahraga Tengkorak di Kota Karawang.

Penelitian ini melibatkan 5 orang informan atlet berhijab yang bergabung dalam Komunitas Olahraga Tengkorak di Kota Karawang. Informan ini ada yang sudah berhijab pada saat menjadi atlet. Adapun yang belum menggunakan hijab saat menjadi atlet. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu itu mengetahui bagaimana mereka bisa mempertahankan hijabnya sebagai seorang atlet di tengah fenomena yang terjadi dan motif apa yang membuat mereka menggunakan hijab, lalu pengalaman komunikasi apa yang mereka dapati setelah menggunakan hijab sebagai atlet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan fenomenologi yang di dapat melalui pengalaman informasi informan penelitian. Penelitian ini menghasilkan motif dan pengalaman komunikasi yang beragam dari para informan ketika mereka menceritakan pengalamannya selama menjadi atlet yang berhijab :

1. Ragam motif yang dikemukakan oleh para informan secara garis besar di sebabkan karena faktor kondisi dirinya, faktor lingkungan, faktor keinginan dalam dirinya, dan faktor kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing informan. Lalu, dari hasil wawancara dengan informan berbagai macam motif yang didapat yaitu karena syari'at agama, adanya pengaruh lingkungan & dukungan, sebagai pelindung diri, dan merasa tenang.
2. Dari hasil penelitian dengan informan dapat dijabarkan mengenai pengalaman komunikasi yang positif dan negatif yang dilalui atau dimiliki oleh atlet perempuan berhijab, yang mana diperoleh melalui interaksinya dengan keluarga, teman, sesama pengguna hijab atau tidak, serta dengan masyarakat luar. Pengalaman positif seperti adanya dukungan & apresiasi, dorongan dalam diri, pertanggungjawaban, kepercayaan diri, dan keteladanan. Pengalaman negatif seperti adanya prasangka buruk dan intimidasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, M. (2022). Pengertian Atlet - Gaya Hidup, Kerangka Kerja dan Tips. *Adammuiiz*. <https://adammuiiz.com/atlet/>
- Sultan, S. (2019). Penggunaan Hijab di Indonesia Meningkatkan Pesat. *Moeslimchoice*. <https://www.moeslimchoice.com/read/2019/10/25/28343/pengguna-hijab-di-indonesia-meningkat-pesat>
- Suwarno, E. (2009). *Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zaenuddin. (2022). Pengertian Hijab, Karakteristik, Fungsi, Manfaat & Hijab Menurut Para Ahli. *Artikelsiana*. <https://artikelsiana.com/pengertian-hijab-karakteristik-fungsi-manfaat/>